

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam adalah pendekatan penelitian kualitatif yang diharapkan dapat menghasilkan pemahaman secara mendalam tentang Manajemen Talenta Polri pada Talent Bintara Polri di lingkungan Polda Jateng.

Menurut Creswel (2017:4), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Salah satu tipe penelitian kualitatif yang telah didapatkan adalah peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali berupa program, peristiwa, aktivitas, proses, dengan satu individu atau lebih. Sarantakos dalam Poerwandari (2005:136) menjelaskan bahwa salah satu aspek mendasar dalam penelitian kualitatif adalah perlu mempertimbangan individu dengan segala kebutuhan, persepsi, minat dan masing-masing keinginannya sehingga metodologinya fokus pada pemahaman (*verstehen*) daripada pengukuran.

Menurut Poerwandari (2005:42), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan

lain sebagainya. Ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Mendasarkan diri pada kekuatan narasi, hal ini dimaksudkan agar pembaca memahami kedalaman, makna dan interpretasi terhadap keutuhan fenomena.
- b. Studi dalam situasi alamiah, peneliti melakukan studi terhadap suatu fenomena dimana fokus penelitian dapat berupa orang, kelompok, program, pola hubungan, yang kesemuanya dalam konteks alamiah atau apa adanya.
- c. Analisis induktif, peneliti tidak memaksa diri untuk hanya membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaan, melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri.
- d. Kontak personal langsung : peneliti di lapangan, dalam hal ini peneliti mengunjungi lapangan untuk mengembangkan hubungan personal secara langsung dengan orang-orang yang diteliti.
- e. Perspektif holistik, peneliti harus dapat memahami secara menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti. Keseluruhan fenomena perlu dimengerti sebagai suatu sistem yang kompleks dan lebih bermakna.
- f. Perspektif dinamis, perspektif ‘perkembangan’, peneliti memahami proses dinamis yang terjadi berkenaan dengan gejala yang diteliti.

- g. Orientasi pada kasus unik, fokus penelitian berupa penyelidikan yang mendalam sesuai minat dan tujuan penelitian.
- h. Bersandar pada netralitas dan empatis, dalam penelitian kualitatif sangat sulit berbicara objektivitas karena mulai dari memilih topik saja sudah diwarnai subjektivitas. Oleh karena itu, netral mengacu pada sikap peneliti menghadapi temuan penelitian, sedangkan empati mengacu pada sikap peneliti terhadap subyek yang dihadapi dan diteliti.
- i. Ada fleksibilitas desain, penelitian kualitatif mempunyai desain yang bersifat luwes dan akan berkembang sejalan kegiatan di lapangan, namun bukan berarti tidak mempersiapkan dan menyusun desain awal dengan baik.
- j. Sirkuler, berbagai aspek dalam penelitian saling mempengaruhi dan terkait, karena itu penelitian kualitatif tidak selalu mengikuti tahap-tahap kaku terstruktur.
- k. Peneliti adalah instrumen kunci, peneliti kualitatif tidak memiliki formula baku dalam menjalankan penelitiannya, sehingga kompetensi peneliti adalah aspek terpenting.

Digunakannya jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena sejalan dengan apa yang peneliti lakukan, baik dilihat dari sisi manusia maupun segala sesuatu yang dapat dipengaruhi oleh manusia, khususnya dalam proses yang meliputi tahapan-tahapan Manajemen Talenta Polri dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat proses

Manajemen Talenta Polri pada Talent Bintara Polri di lingkungan Polda Jateng. Dengan demikian peneliti dapat menggali data dan informasi yang sedalam-dalamnya untuk mencapai hasil yang baik.

3.2. Fokus Penelitian

Spradley (2007), menjelaskan bahwa “*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*”, yang diartikan bahwa fokus menjadi domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial atau lapangan. Kebaruan informasi tersebut bisa berupa upaya untuk dapat memahami secara lebih luas dan juga mendalam mengenai bagaimana situasi sosial yang terjadi, kemudian setelah itu akan menghasilkan suatu hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang telah diteliti tersebut.

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Berkenaan dengan hal tersebut, maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Proses Manajemen Talenta Polri pada Talent Bintara Polri di lingkungan Polda Jateng.

2. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat proses Manajemen Talenta Polri pada Talent Bintara Polri di lingkungan Polda Jateng.
3. Model Manajemen Talenta Polri pada Talent Bintara Polri di lingkungan Polda Jateng.

3.3. Fenomena Penelitian

Fenomena yang akan diamati dalam penelitian ini adalah Manajemen Talenta Polri pada Talent Bintara Polri di lingkungan Polda Jateng, yang fokusnya akan dilihat dari sebuah perspektif studi manajemen publik untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia Polri yang potensial (bertalenta) dan berkinerja tinggi dengan melakukan penggambaran, eksplorasi dan analisis secara mendalam melalui proses Manajemen Talenta Polri yang dilakukan di Polda Jateng, kemudian dilakukan juga identifikasi, eksplorasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang mendorong dan menghambat proses Manajemen Talenta Polri. Dengan mengetahui fenomena yang terjadi pada saat berada di lapangan, maka peneliti dapat merumuskan Model Manajemen Talenta Polri pada Talent Bintara Polri di lingkungan Polda Jateng, dengan melihat dua fenomena penelitian yang memiliki beberapa gejala untuk dapat diamati:

1. Proses Manajemen Talenta Polri pada Talent Bintara Polri di lingkungan Polda Jateng, dengan beberapa tahapan pelaksanaannya (Cappelli, 2008):
 - a. Menetapkan Kriteria Talenta.

- b. Menyeleksi kelompok pusat pengembangan talenta.
 - c. Membuat program percepatan pengembangan talenta.
 - d. Menugaskan posisi kunci.
 - e. Mengevaluasi kemajuan program.
2. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat proses Manajemen Talenta Polri pada Talent Bintara Polri di lingkungan Polda Jateng. (Berger and Berger, 2007) :
- a. Nilai Tenaga Kerja
 - b. Keadaan Demografi
 - c. Perubahan Peran Profesional Sumber Daya Manusia
 - d. Strategi Perubahan untuk Melaksanakan Manajemen Talenta
 - e. Pengembangan Kepemimpinan Melalui Kompetensi.

Dari fenomena penelitian dan beberapa gejala yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya peneliti rangkum dalam bentuk matrik tabel sebagaimana Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Fenomena Penelitian

Fenomena	Faktor	Indikator
1. Proses Manajemen Talenta Polri pada Talent Bintara Polri di lingkungan Polda Jateng.	a. Menetapkan Kriteria Talenta	- Kualitas karakter pribadi yang dimiliki talenta. - Pengetahuan dan fungsional yang dimiliki talenta - Pengalaman karier. - Kinerja. - <i>Assignment</i> potensi yang dimiliki talenta.
	b. Menyeleksi kelompok pusat	- Mengidentifikasi talenta - Menarik talenta.

Fenomena	Faktor	Indikator
	pengembangan talenta	
	c. Membuat program percepatan pengembangan talenta	- Merancang program untuk talenta. - Merencanakan program. - Mengeksekusi program-program pengembangan.
	d. Menugaskan posisi kunci.	- Memberikan penugasan. - Menempatkan talenta yang lulus dari program Manajemen Talenta untuk menduduki jabatan-jabatan yang telah diidentifikasi sebelumnya.
	e. Mengevaluasi kemajuan program	- Mengevaluasi pengembangan program yang dibuat oleh peserta Manajemen Talenta dalam setiap penugasannya. - Mengevaluasi hasil-hasil kemajuan yang dibuat peserta program Manajemen Talenta dalam setiap penugasannya.
2. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat proses Manajemen Talenta Polri pada Talent Bintara Polri di lingkungan Polda Jateng.	a. Nilai Tenaga Kerja	- Proses pencarian tenaga kerja. - Mampu menyeimbangkan antara dunia kerja dengan kesehariannya.
	b. Keadaan Demografi	- Organisasi beradaptasi terhadap tenaga kerja yang beragam latar belakang budayanya. - Mengidentifikasi para personel sedini mungkin. - Memasukkannya ke dalam <i>talent pool</i> diawal karier. - mengembangkannya agar lebih cepat mewakili karier eksekutif.
	c. Perubahan Peran	- Perannya jauh menjadi lebih luas, mulai dari peran

Fenomena	Faktor	Indikator
	Profesional Sumber Daya Manusia	sederhana memberi pelayanan kepada pegawai antara lain pelatihan, <i>coaching</i> dan conseling, sampai dengan cara mengimplementasikan <i>worklife programs</i> inovatif dalam rangka menarik dan mempertahankan pegawai kunci. - Mengelola Talenta Sumber Daya Manusia secara maksimal dan berkesinambungan.
	d. Strategi Perubahan untuk Melaksanakan Manajemen Talenta	- Adanya proses bimbingan untuk mempertahankan pegawai. - Memberikan pengembangan yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas kerjanya. - Proses perencanaan suksesi personel kepolisian.
	e. Pengembangan Kepemimpinan Melalui Kompetensi.	- Strategi <i>employment branding</i>. - Menciptakan citra sebagai institusi yang memiliki kondisi lingkungan kerja yang nyaman. - Meningkatkan perhatian pemimpin puncak pada rencana suksesi.

3.4. Situs Penelitian

Situs dalam penelitian ini berada di Institusi Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam hal ini Polda Jateng, dimana Polri sebagai organisasi Publik masih belum mendapat kepercayaan yang baik dari masyarakat dikarenakan banyaknya berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh personel-personel Polri. Hal ini mengidentifikasi

bahwa pengelolaan Sumber Daya Manusia yang dilakukan organisasi Polri terhadap para personelnnya masih belum optimal termasuk kaitannya dalam Manajemen Talenta Polri sebagai salah satu strategi untuk mencapai organisasi yang unggul. Adapun untuk penetapan lokasi penelitian di lingkungan Polda Jateng dipilih berdasarkan pada data-data yang ada sebagaimana diuraikan dalam latar belakang masalah.

3.5. Informan dan Teknik Penentuan Informan

Poerwandari (2005:106), menjelaskan bahwa sebagai peneliti kualitatif, istilah sampel banyak diganti dengan istilah subyek, informan, partisipan atau sasaran penelitian. Dalam karakteristik penelitian kualitatif, tidak memfokus pada generalisasi jumlah tetapi pada kedalaman dan proses. Sebagaimana menurut Sarantakos dalam Poerwandari (2005:110), bahwa prosedur penentuan subyek atau sumber data penelitian kualitatif menampilkan karakteristik sebagai berikut :

- a. Tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
- b. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak, melainkan pada kecocokan konteks.

Penelitian Manajemen Talenta Polri pada Talent Bintara Polri di lingkungan Polda Jateng memerlukan sumber data atau informasi yang

merupakan pihak-pihak yang mengetahui dan bersentuhan secara langsung serta sebagai penentu kebijakan dalam pelaksanaan Manajemen Talenta Polri, dan digunakan bagi peneliti dalam memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian. Adapun pihak-pihak yang terkait dalam sumber data atau informasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala Kepolisian Daerah Jawa Tengah (Kapolda Jateng)
2. Kepala Biro Sumber Daya Manusia Polda Jateng (Karo SDM Polda Jateng)
3. Kepala Bagian Pembinaan Karier Biro Sumber Daya Manusia Polda Jateng (Kabag Binkar Biro SDM Polda Jateng)
4. Kepala Bagian Sumber Daya Manusia Polres (Kabag SDM Polres)
5. Panitia Penyelenggara Kelompok pembinaan dan pengembangan Talent Bintara Polri di lingkungan Polda Jateng.
6. Mentor yang ditugaskan melakukan pendampingan terhadap Talent Bintara Polri di lingkungan Polda Jateng.
7. Talent Bintara Polri yang memiliki keunggulan secara kompetensi.

Penentuan informan untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif terdapat 2 (dua) metode yang biasa digunakan, yaitu : pertama dengan teknik *purposive*, dan yang kedua dengan teknik *snowball*. Dalam penelitian ini digunakan metode penentuan informan dengan

menggunakan teknik *purposive* yang merupakan salah satu teknik atau metode dimana peneliti menentukan informan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Penggunaan teknik *purposive* dalam penelitian ini bertujuan agar informan yang diambil atau dipilih sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat memecahkan permasalahan penelitian, serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif, sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukannya penelitian. Pemilihan informan dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa yang bersangkutan adalah pihak yang banyak mengetahui tentang Manajemen Talenta Polri pada Talent Bintara Polri di lingkungan Polda Jateng.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Studi dokumentasi.

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

b. Wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara (*interview*), dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan diskusi antara peneliti dengan informan dalam pembahasan suatu masalah. Sugiyono (2014:72) menjelaskan bahwa penggunaan metode wawancara ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan pada observasi. Esterberg (2002:12) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide. Sugiyono (2014:73-74) menyatakan bahwa dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Observasi.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009:226) bahwa observasi adalah sebagai dasar bagi semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, data tersebut yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang dapat diperoleh melalui observasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi adalah

teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang diperlukan untuk penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi juga membantu peneliti untuk lebih optimal dalam melihat fenomena dan membuat peneliti dapat merasakan sudut pandang lain dalam melihat fenomena tersebut.

3.7. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data yang utama adalah peneliti sendiri dengan bantuan alat-alat yang berupa *Tape Recorder* untuk merekam, kamera digital, alat-alat tulis, dan pedoman wawancara yang digunakan peneliti pada saat mencari data dan fakta ketika berada di lapangan.

3.8. Validitas dan Keabsahan Data.

Penelitian yang telah dilakukan setelah peneliti mendapatkan data di lapangan, data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga. Dari data yang terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis yang dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1997) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Teknik triangulasi yang dipilih oleh peneliti dilakukan dengan membandingkan data dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Menurut Patton dalam Bungin (2011), langkah-langkah pengujian keabsahan data sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.9. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman, dan Saldana (2014) mengemukakan bahwa untuk memastikan bahwa data sudah jenuh, maka digunakan kegiatan interaktif dan terus menerus dalam menganalisis data kualitatif sampai tuntas. Tidak adanya informasi baru atau perolehan data merupakan tanda kejenuhan data. Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi adalah bagian dari proses analisis.

Setelah proses pengumpulan data, tahap-tahap ini pada dasarnya terdiri dari tiga alur kegiatan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Namun, analisis data tidak dilakukan secara terpisah-pisah atau sendiri-sendiri, melainkan dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi baik selama maupun setelah proses-proses di bawah ini selesai dilakukan di lokasi studi untuk pengumpulan data:

3.9.1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data melibatkan proses memilih, merampingkan, membuang detail, mengabstraksi, dan/atau mengubah informasi yang hampir mencakup semua catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bagian empiris lainnya.

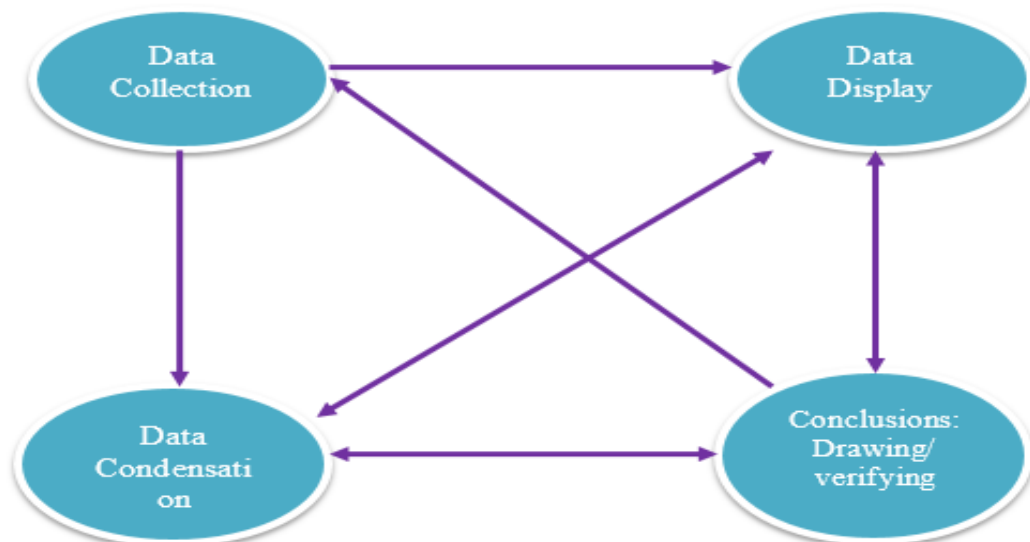
3.9.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tujuan dari penyajian data adalah untuk menyediakan berbagai jenis data sebagai informasi yang lebih ringkas, terfokus, dan mudah dipahami. Untuk menonjolkan fenomena yang terjadi

sesuai dengan topik penelitian, penyajian data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk narasi, tabel, gambar, dan foto (sebagai lampiran).

3.9.3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi merupakan tugas analisis kritis ketiga. Seorang analis kualitatif mulai mencari pola dan penjelasan sejak awal pengumpulan data, membuat catatan tentang konfigurasi potensial, rute sebab akibat, dan hipotesis. Jumlah pengumpulan catatan lapangan, teknik pengkodean, penyimpanan, dan pencarian yang digunakan, keahlian peneliti, dan persyaratan penyandang dana, semuanya dapat mempengaruhi ketika kesimpulan “akhir” tercapai. Ketiga tahapan tersebut, akan lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1.



Sumber: Miles, Huberman dan Saldana, 2014.

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data Kualitatif